

ABSTRAK

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas III dengan Menggunakan Model *Take And Give* di SDN 17 Balai Ahad Lubuk Basung Kabupaten Agam

Dewi Sartika¹, Gusnetti², Rona Taulana Sari²

1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

2) Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : Aiidewi@ymail.com

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini, disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum dapat meningkatkan aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung, guru belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan materi yang diberikan. Perhatian siswa tidak fokus pada guru. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Take and Give* menurut Istarani. Penelitian menggunakan model *Take And Give* yang artinya rangkaian penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu pada siswa yang didalam kartu itu sendiri ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal oleh siswa masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I, dapat diketahui bahwa persentase rata-rata aktivitas siswa secara keseluruhan mencapai 63% sedangkan pada siklus II mencapai 85%. Terjadi peningkatan sebanyak 22%. Sedangkan, Persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah 45 dan siklus II mencapai 82, terjadi peningkatan sebanyak 37%. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Take and Give* dalam pembelajaran.

Kata Kunci : *Pembelajaran IPA, Model Take and Give Aktivitas dan Hasil Belajar*

**Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA
Kelas III Dengan Menggunakan Model *Take And Give* Di
SDN 17 Balai Ahad Lubuk Basung Kabupaten Agam**

Dewi Sartika¹ , Gusnetti² , Rona Taulana Sari² ,

1)Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

2)Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : Aiidewi@ymail.com

ABSTRACT

The background research by the low student learning outcomes. This, due to the implementation of the learning undertaken by teachers has not been able to increase the activity of students during the learning takes place, teachers have not fully engage students actively, students have difficulty in understanding the concepts and material provided. Attention students do not focus on the teacher. The research objective was to describe the increase in activity and learning outcomes in learning science by use a model of Take and Give at SDN 17 Balai Ahad Lubuk Basung Kabupaten Agam. Research using models Take And Give that means a series of presentation of the data that begins with administration of student card in the card itself is no record that must be mastered or memorized by students. The Results that has been conducted on the first cycle, it can be seen that the average percentage of overall student activity reached 63%, while the second cycle reaches 85%. An increase of 22%. Meanwhile, the percentage of completeness student learning outcomes overall in the first cycle is 45% and cycle II reached 82%, an increase of 37%. Based on results, researchers concluded that activity and student learning outcomes can be improved by using a model of Take and Give in learning.

Keywords: Learning IPA, Model Take and Give Activities and Learning Outcomes

HALAMAN PENGESAHAN
ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELARAN IPA KELAS III DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *TAKE
AND GIVE* DI SDN 17 BALAI AHAD LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM**

Disusun oleh:

Nama : DEWI SARTIKA
NPM : 1310013411321

Telah Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Padang, Juni 2015

Pembimbing I
Pembimbing II

Dra. Gusnetti, M.Pd.

Rona Taula Sari, S.Si, M.Pd.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berguna di masa yang akan datang (UUR.I.No.2 Tahun 1989,Bab 1,pasal 1) Hamalik (2007:2). Menjelaskan setiap Manusia di dunia sangat membutuhkan pendidikan, karena pendidikan dapat menentukan perkembangan suatu Negara. Pendidikan saat ini bagi manusia merupakan kebutuhan pokok, karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan perwujudan diri individu. Dalam proses pembelajaran selama ini, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal, mengingat, dan mendorong siswa menguasai sejumlah materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar

agar terjadi proses belajar (Hermawan 2012:7.23). Dalam proses pembelajaran mencakup berbagai komponen pembelajaran salah satu komponen pembelajaran adalah kurikulum.

Berdasarkan komponen kurikulum, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar, konsep dari mata pelajaran IPA adalah untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap nilai ilmiah pada siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa sebagai sang pencipta alam semesta. Melalui pembelajaran IPA siswa dapat mempelajari konsep-konsep mengenai alam sekitar serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dengan belajar IPA siswa diharapkan dapat mengembangkan keingintahuannya melalui kegiatan keterampilan proses. Dalam hal ini kiranya siswa dapat memelihara menjaga serta melestarikan lingkungan alam sekitarnya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan merupakan mata

pelajaran yang bersifat hafalan, tetapi pengajaran yang banyak memberi peluang bagi siswa untuk melakukan berbagai pengamatan dan latihan-latihan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan cara berpikir yang sehat dan logis. Jika dicermati lebih lanjut, materi pembelajaran IPA di SD telah mendekatkan siswa dengan lingkungannya. Hal ini bertujuan agar mempermudah siswa dalam mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata, sehingga siswa dapat memecahkan masalah dan menemukan sendiri konsep-konsep tersebut. Pengetahuan yang didapat dari membangun pengetahuan sendiri mampu bertahan lama dan proses belajar akan lebih bermakna bagi siswa. Sesuai dengan pendapat Depdiknas (2006:484) bahwa “pendidikan IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 17 Balai Ahad Lubuk Basung Kabupaten Agam, dengan guru kelas menunjukkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa rendah. Guru belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan materi yang diberikan. Perhatian siswa tidak fokus kepada guru karena siswa banyak yang bermain dengan teman sebangku disaat guru memberikan materi.

Selain itu, penggunaan metode mengajar masih sering menggunakan metode ceramah, sehingga berdampak kepada kemampuan berfikir siswa yang kurang berkembang. Hal ini, terjadi karena masih banyak siswa yang mengharapkan materi dari guru sehingga pola pikirnya kurang berkembang terutama dalam melihat masalah-masalah di luar pengetahuan yang diberikan guru di sekolah. Saat proses pembelajaran berlangsung kurangnya aktivitas anak dalam, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, melakukan diskusi dan menyelesaikan

tugas tepat waktu. Kurang maksimalnya hasil ujian Semester I yang diperoleh siswa disebabkan beberapa faktor di antaranya siswa kurang beraktivitas dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru kurang menggunakan model yang bervariasi, sehingga siswa kurang tertarik pada pembelajaran IPA. Pada saat guru memberikan pertanyaan hanya empat orang siswa yang mau beraktivitas untuk menjawab pertanyaan guru.

Oleh karena itu, perlu dikembangkan pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan semata tetapi juga mengembangkan struktur kognitif siswa yang dapat mengembangkan aktivitas siswa dalam belajar. Peneliti melihat bahwa aktivitas siswa rendah dalam menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, melakukan diskusi dan mengerjakan tugas tepat waktu. Permasalahan yang dialami oleh siswa menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna bagi

siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan model yang sesuai dalam pembelajaran IPA. Salah satu model yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model *Take and Give*. Model pembelajaran *Take and Give* sering dikonotasikan orang dengan “saling memberi dan menerima. Hal ini sejalan dengan pendapat Istarani (2011:187), model pembelajaran *Take and Give* merupakan rangkaian penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu pada siswa yang didalam kartu itu sendiri ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal oleh siswa itu masing-masing. Berdasarkan pendapat di atas, penggunaan model *Take and Give* dalam proses pembelajaran akan melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya dan membantu siswa untuk berfikir secara logis dan sistematis. Maka dari itu penulis mengemukakan judul penelitian ini “Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran IPA kelas III dengan menggunakan model *Take and Give* di

SD Negeri 17 Balai Ahad Lubuk Basung Kabupaten Agam”.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk : Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, melakukan diskusi dan mengerjakan tugas tepat waktu, peningkatan hasil belajar IPA siswa di kelas III SDN 17 Balai Ahad Lubuk Basung Kabupaten Agam dengan menggunakan model *Take and Give*.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010:2), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 17 Balai Ahad Lubuk Basung Kabupaten Agam. Penelitian di

lakukan pada semester 2 yang terdiri dari 2 siklus, 1 siklus untuk 2 kali pertemuan. Subjek Penelitian berjumlah 22 orang yang terdiri dari 10 orang perempuan dan 12 orang laki-laki. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2014 / 2015 yaitu pada tanggal 7 April 2015 dengan materi yaitu IPA

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu : “Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi”.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila ketuntasan belajar siswa telah mencapai acuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 70. Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data skunder. Sumber data dalam PTK ini adalah proses kegiatan pembelajaran IPA di kelas III SD Negeri 17 Balai Ahad Lubuk Basung Kabupaten Agam dengan

menggunakan model pembelajaran *Take and Give*, data juga diperoleh dari observasi dan penelitian selama mengamati proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aspek guru dan lembar tes. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif (Wiriaatmadja 2007: 135) yakni analisis data dimulai menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan dan verifikasi.

Teknik analisis data di atas akan digunakan terhadap 3 hal berikut ini :

1. Data aktivitas siswa
2. Data aktivitas guru
3. Data hasil belajar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keseluruhan hasil pengamatan didokumentasikan dalam bentuk

lembar pengamatan. Tahap ini merupakan penjabaran hasil pengamatan yang didapat pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dan II. Hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Obervasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I dan II, belum semua indikator terlaksana. Untuk itu dalam proses pembelajaran akan lebih ditingkatkan pada siklus selanjutnya agar semua indikator terlaksana.

Tabel 1. Hasil aktivitas guru dalam pembelajaran IPA pada siklus I

Pertemuan	Skor	Persentase
I	12	60
II	14	70
Rata - rata		65

Tabel 2. Hasil aktivitas guru dalam pembelajaran IPA pada siklus II

Pertemuan	Skor	Persentase
I	15	75
II	17	85
Rata - rata		80

2. Obervasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembaran aktivitas siswa pertemuan pertama dan kedua dari siklus I dan II, digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Aktivitas Siswa siklus I

Indikator	Pertemuan dalam %		Rata - rata Presentase
	I	II	
A	59 %	73 %	66 %
B	50 %	64 %	57 %
C	63 %	80 %	72 %
D	54 %	59 %	56 %
Rata – rata persentase secara keseluruhan			63%”

Keterangan :

Indikator A. Aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan

Indikator B. Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan

Indikator C. Aktivitas siswa dalam melakukan diskusi

Indikator D. Aktivitas siswa melaksanakan tugas tepat waktu

Tabel 4. Jumlah dan Persentase Aktivitas Siswa siklus II

Indikator	Pertemuan dalam %		Rata - rata Presentase
	I	II	
A	68 %	86%	77%
B	82 %	95%	89%
C	77%	90%	84%
D	82%	100%	91%
Rata – rata persentase secara keseluruhan			85%

Keterangan :

Indikator A. Aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan

Indikator B. Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan

Indikator C. Aktivitas siswa dalam melakukan diskusi

Indikator D. Aktivitas siswa melaksanakan tugas tepat waktu

3. Data Hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil tes siklus I dan II dapat dilihat hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas belajar, persentase siswa yang tidak tuntas belajar dan persentase siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Persentase hasil belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. Persentase ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal siklus I

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang tuntas belajar	10
Jumlah siswa yang tidak tuntas	12
Jumlah siswa yang mengikuti tes	22
Persentase ketuntasan belajar siswa	45%
Target	70%

Tabel 6. Persentase ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal siklus II

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang tuntas belajar	18
Jumlah siswa yang tidak tuntas	4
Jumlah siswa yang mengikuti tes	22
Persentase ketuntasan belajar siswa	82%
Target	70%

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model *Take and Give*. Penelitian ini menggunakan intrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, lembaran pengamatan observasi aktivitas siswa, lembar observasi hasil belajar ranah siswa.

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui model *Take and Give* sebagai berikut:

Tabel 7. Persentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II

Siklus	Rata rata per siklus
I	65
II	80
Jumlah Persentase	73

2. Aktivitas Siswa dalam pembelajaran

Dari pelaksanaan siklus I dan siklus II, persentase rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas siswa seperti tabel dibawah ini :

Tabel 8. Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa dalam pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Indikator	Persentase Rata-rata		Persentase Peningkatan
	Siklus I	Siklus I	
A	66%	77%	11%
B	57%	89%	32%
C	72%	84%	12%
D	56%	91%	35%
Persentase rata-rata keseluruhan	63%	85%	23%

3. Hasil belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II seperti tabel berikut :

Tabel 9. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Persentase dan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai Nilai ≥ 70		Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai ≥ 70	
Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
45% = 10 orang	82%=18 Orang	55%= 12 Orang	18%= 4 Orang
Persentase peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa = 37%			

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa kelas III SDN 17 Balai Ahad Lubuk Basung Kabupaten Agam. Hal ini terlihat pada siklus I persentase rata-rata aktivitas siswa secara keseluruhan adalah 63% dan pada siklus II

persentase rata-rata aktivitas siswa secara keseluruhan adalah 85%. Dari kedua siklus, terjadi peningkatan sebanyak 23%.

2. Melalui model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 17 Balai Ahad Lubuk Basung Kabupaten Agam. Hal ini terlihat pada persentase hasil belajar siswa secara keseluruhan pada siklus I 45% dan siklus II 827%. Terjadi peningkatan sebanyak 37%

Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti, maka peneliti memberikan saran kepada guru dan siswa sebagai berikut :

1. Guru disarankan untuk menggunakan model *Take and Give* dalam pembelajaran IPA karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Take And Give*.
2. Guru sebaiknya membiasakan siswa untuk melakukan aktivitas

mengajukan pertanyaan, aktivitas menjawab pertanyaan, aktivitas melakukan diskusi, dan aktivitas melakukan tugas tepat waktu

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Padang. Panitia sertifikasi Guru Rayon 06 UNP. DEPPENNAS
- BNSP, 2008. *Panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- Hermawan, Asep Herry. dkk. 2012. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka
- Hermawan, Asep Herry. 2007. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Bandung. UPI PRESS
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara
- Istarani, 2011. *Model Pembelajaran Interaktif*. Medan. Media Persada
- Irianto, Agus. 2008. *Modul Proses Pembelajaran*. Padang. Panitia Sertifikasi Guru rayon UNP
- Jihad, Asep. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Multi Pressindo
- Kurnia, Putri. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V melalui Metode Take And Give di SDN 39 Pasar Ambacang Padang*

- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT Rikena Cipta Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Sujana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Trianto, M.Pd. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. Bumi Aksara
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

